

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN IBU MENGHADAPI KLIMAKTERIUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERSERI PANGKALAN KERINCI TAHUN 2019

Siti Romlah

Program Studi DIII Kebidanan
Akademi Kebidanan Payung Pelalawan

ABSTRACT

Background : Climacteric is a transitional period between the end of the reproductive years and ends at the beginning of senium, around the age of 40-45 years. Climacteric signed with the state of estrogen start to fall giving rise to a variety of complaints. Specialized in climacteric women to need support from the people closest to such a family in order to get through this with a level of anxiety that is expected to be reduced.

Purpose : To investigate the relationship of family support with anxiety women dealing klimakteric at Puskesmas Berseri working area Pangkalan Kerinci

Method : Observational that is used quantitative with design cross sectional. Research is done at Puskesmas Berseri working area Pangkalan Kerinci with a population of 520 people and used purposive sampling technic make us of data analysis univariate and bivariate.

Result : Be based chi square test the result is there is relationship of family support with anxiety women dealing klimakteric at Puskesmas Berseri working area Pangkalan Kerinci (Pvaluae=0,04).

Conclusion : Family support related with anxiety women dealing klimakteric at Puskesmas Berseri working area Pangkalan Kerinci.

Keywords: Family Support, Anxiety, Climacteric

PENDAHULUAN

Klimakterium yaitu masa transisi seorang wanita sebelum mencapai senium yang di mulai dari akhir masa reproduktif sampai masa non reproduktif. Masa klimakterium ini diawali dengan pra menopause biasanya terjadi antara umur 40-45 tahun (Kumalaningsih, 2016). Fase-fase Klimakterium Pramenopause adalah masa 4-5 tahun sebelum menopause, keluhan klimakterik sudah mulai timbul, hormon estrogen masih dibentuk. Bila kadar estrogen menurun maka akan terjadi perdarahan tak teratur. Menopause adalah henti haid yang terakhir yang terjadi dalam masa klimakterium dan hormon estrogen tidak dibentuk lagi, jadi merupakan satu titik waktu dalam masa tersebut. Umumnya terjadi pada umur 45-55 tahun. Pascamenopause adalah masa 3-5 tahun setelah menopause, dijumpai hiper-gonadotropin (FSH dan LH), dan kadang-kadang hipertiroid.

Gangguan Klimakterium Gangguan Neurovegetatif, Gangguan ini disebut juga gangguan vasomotorik dapat muncul sebagai gejala panas (*hot flushes*), keringat banyak, rasa kedinginan, sakit kepala, desing dalam telinga, tekanan darah yang goyah, berdebar-debar, susah bernafas, jari-jari atrofi dan gangguan usus. Gangguan psikis Gangguan ini muncul dalam bentuk mudah tersinggung, depresi, kelelahan, semangat berkurang, dan susah tidur. Gangguan somatik, Selain gangguan haid atau amenorea, mencakup pula kolpitis atrofikans, ektropium treter, osteoporosis, artritis, aterosklerosis, sclerosis koroner, dan adipositas. Gangguan organik Infark miokard

aterosklerosis, osteosklerosis, osteoporosi, afipositas, kolpitis, disuria, dispareunia arthritis, gejala endokrinium berupa hipertirois defeminisasi, virilasi dan gangguan libido.

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai sokongan dan bantuan yang diterima seseorang dari orang lain seperti orang-orang dekat, termasuk anggota keluarga, orang tua, dan teman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 dalam Marliyah dkk, 2004). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu wanita untuk melalui masa klimakterium tanpa kecemasan yang berlebihan. Kesiapan seorang wanita menghadapi masa klimakterium akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik (Proverawati dan Sulistyawati, 2010).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Klimakterium di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Tahun 2019”.

METODA PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik yaitu mencari hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko (Hidayat, 2010).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

dapat diketahui dari 84 responden, sebagian besar responden di Puskesmas Berseri tinggal dengan suami sebanyak 80 responden (95,2%) dan responden yang tinggal dengan orang tua sebanyak 4 responden (4,8%).

Analisis Bivariat

Dari hasil analisa bivariat didapatkan hasil yang berhubungan secara signifikan sebagai berikut (Tabel 1):

- a. diketahui dari 84 responden yang ada dukungan keluarga sebanyak 42,9%, yang mengalami kecemasan menghadapi klimakterium sebanyak 31,0% dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 11,9%. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 57,1%, dengan kategori cemas menghadapi klimakterium sebanyak 28,6% dan tidak cemas menghadapi klimakterium sebanyak 28,6%.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh $Pvalue = 0,04 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.

Tabel 1
Analisis Bivariat

No	Dukungan Keluarga	Kecemasan				Total	%	P Value
		Cemas	%	Tidak	%			
1.	Ada	26	31,0	10	11,9	36	42,9	0,04
2.	Tidak Ada	24	28,6	24	28,6	48	57,1	
	Total	50	59,5	34	40,5	84	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci yang dilaksanakan pada tanggal 10- 17 Februari 2019. Sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh penelitian berdasarkan pada teori-teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan. Hasil penelitian yang diperoleh dibahas sesuai dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut

a. Dukungan keluarga pada ibu menghadapi klimakterium

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai dukungan keluarga terhadap ibu klimakterium diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 57,1%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 42,9%, hal ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga termasuk dukungan sosial dimana pengertian dukungan sosial yaitu dukungan yang terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima, selain itu penerima akan merasa dipedulikan, dihargai dan dicintai (Marliyah, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 95,2% responden yang tinggal dengan suami, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dikarenakan kurangnya dukungan suami. Halini disebabkan karena suami tidak mengetahui dan memperhatikan perubahan, gejala yang terjadi pada ibu disebabkan karena tidak adanya pengetahuan suami tentang klimakterium.

b. Kecemasan ibu menghadapi klimakterium

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai kecemasan terhadap ibu klimakterium diketahui sebagian besar responden mengalami kecemasan menghadapi klimakterium sebanyak 59,5%. Sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan menghadapi klimakterium sebanyak 40,5%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 29,8% responden yang berumur 40 tahun dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 86,9%, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan menghadapi klimakterium, disebabkan karena pada saat tersebut seorang wanita berada dalam periode pramenopause dan tugasnya yang hanya mengurus rumah tangga sehingga tidak mengetahui gejala dan keluhan klimakterium yang muncul serta tidak adanya pengetahuan ibu tentang klimakterium, sehingga pada usia tersebut sering timbul kecemasan akibat perubahan yang terjadi pada tubuh

c. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci diketahui uji *Chi Square* diperoleh nilai $Pvalue=0,04$ dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 hal ini menunjukkan ($Pvalue<0,05$) artinya terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 26 responden (31,0%) yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi merasa cemas menghadapi klimakterium, dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu tidak dapat menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi klimakterium. Namun faktor internal dari dalam ibu itu sendiri mutlak harus dimiliki. Karena seperti apapun keluarga memahami dan mendukung, akan sia-sia saja jika ibu terus berkuat dengan pemikiran-pemikiran negatif mengenai perubahan fisik dan seksual yang mereka alami.

Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi sebanyak 28,6% responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan merasa tidak cemas menghadapi klimakterium, disebabkan karena tingkat pendidikan yang tinggi dapat memudahkan seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih baik tentang klimakterium. Pemahaman yang baik tentang klimakterium akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi klimakterium.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan.

1. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 57,1%.
2. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci cemas menghadapi klimakterium sebanyak 59,5%.
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci dengan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $Pvalue$ sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu klimakterium akan pentingnya dukungan keluarga terhadap kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi masa klimakterium.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden tentang klimakterium agar tidak cemas menghadapi masa klimakterium dan dapat menjalankan masa menopause dengan nyaman dan percaya diri.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini dan menggunakan variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah. (2013). Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Aditya. (2011). Statistik Non Parametrik. Surakarta : Poltekes surakarta. Diakses pada tanggal 7 Februari 2019
- Catherine. (2017). Langkah Pertama Melalui Menopause. Jakarta : Libri
- Dewi. (2014). Skripsi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan ANC. Tangerang. Diakses pada tanggal 21 Desember 2017
- Desi. (2010). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause. Surakarta. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian Kesehatan. Jayapura : In Media
- Hidayat. (2007). Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Surabaya : Salemba Medika
- Kasdu, D. (2002). Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause. Jakarta : Puspa Suara
- Kumalaningsih (2016). Sehat Bahagia Menjelang dan Saat Menopause. Jakarta : Tiara Aksa
- Lathifah. (2015). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Klimakterium. Banjarmasin. Diakses pada tanggal 21 Desember 2017
- Mistinah. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017
- Mitra. (2012). Manajemen dan Analisis Data Pada Penelitian Kesehatan. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru
- Proverawati (Atikah). 2010. Menopause dan Sindrom Premenopause. Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo (2011). Ilmu Kandungan Edisi ketiga. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- SDKI (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017
- Suparni & Astutik (2016). Menopause Masalah dan Penangganya. Yogyakarta : Deepublish